

MAKALAH
EVALUASI DAN REFLEKSI IMPLEMENTASI STRATEGI
PEMBELAJARAN DI SEKOLAH DASAR

Mata Kuliah : Strategi Pembelajaran

Kode Mata Kuliah : KPD620110

SKS : 3 SKS

Kelas : 2/E

Dosen Pengampu : 1. Dr. Apri Wahyudi, M. Pd.

2. Dr. Riswanti Rini, M. Pd.



Disusun oleh:

1. Annisa Fitria (2413053147)
2. Uswatun Hasanah (2413053161)
3. Ni Kadek Indah S. (2413053163)
4. Hikmah Apriasih R. (2413053164)
5. Nazwa Fadhliah T. (2413053168)

S1 PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
TAHUN AKADEMIK 2024/2025

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa karena berkat rahmat-Nya dan karunia-Nya makalah berjudul “Evaluasi dan Refleksi Implementasi Strategi Pembelajaran di Sekolah Dasar” dapat diselesaikan tepat waktu untuk memenuhi tugas mata kuliah Strategi Pembelajaran. Kami banyak mendapatkan bimbingan dan juga bantuan dari berbagai pihak dalam penyusunan makalah ini.

Pada kesempatan ini diucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Apri Wahyudi, M. Pd. dan Ibu Dr. Riswanti Rini, M.Pd. selaku dosen pengampu mata kuliah Strategi Pembelajaran.
2. Rekan-rekan mahasiswa yang telah banyak memberikan masukan untuk makalah ini.

Kami sangat berharap semoga makalah ini dapat menambah pengetahuan bagi pembaca. Bahkan kami berharap lebih jauh lagi agar makalah ini bisa membantu pembaca mengerti tentang Strategi Pembelajaran. Bagi kami sebagai penyusun merasa bahwa masih banyak kekurangan dalam penyusunan makalah ini karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman kami. Untuk itu kami sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca demi kesempurnaan makalah ini.

Metro, 26 Mei 2025

Tim Penyusun

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	1
1.3 Tujuan.....	2
BAB II.....	3
PEMBAHASAN.....	3
2.1 Pengertian Evaluasi dan Refleksi Implementasi Strategi Pembelajaran.....	3
2.2 Tujuan dan Manfaat Evaluasi dan Refleksi Implementasi Strategi Pembelajaran di SD	4
2.2.1. Tujuan dan Manfaat Evaluasi	4
2.2.2. Tujuan dan Manfaat Refleksi	6
2.3 Langkah-langkah Evaluasi dan Refleksi Implementasi Strategi Pembelajaran di SD	8
2.3.1. Perencanaan Evaluasi	8
2.3.2. Pelaksanaan Evaluasi.....	11
2.3.3. Tindak Lanjut Evaluasi	12
2.3.4. Langkah Refleksi.....	13
2.4 Tantangan dan Solusi Evaluasi dan Refleksi Implementasi Strategi Pembelajaran di SD	14
2.5.1 Tantangan Evaluasi dan Refleksi	14
2.5.2 Solusi dari Tantangan Evaluasi dan Refleksi.....	15
2.5 Keterkaitan Video Pembelajaran dengan Modul Ajar dan Materi Evaluasi dan Refleksi Implementasi Strategi Pembelajaran di SD	16
BAB III	18
PENUTUP	18
3.1 Kesimpulan.....	18

3.2 Saran	18
DAFTAR PUSTAKA	19

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan dasar berfungsi sebagai dasar penting untuk membangun karakter, pengetahuan, dan keterampilan dasar siswa. Pembelajaran di sekolah dasar tidak hanya berkonsentrasi pada penguasaan mata pelajaran, tetapi juga pada pembentukan perspektif, prinsip, dan kebiasaan belajar yang akan berdampak pada pendidikan di tingkat berikutnya. Sebagai fasilitator pembelajaran, guru harus dapat membuat dan menerapkan strategi yang sesuai dengan siswa sekolah dasar yang aktif, eksploratif, dan ingin tahu. Untuk membuat pembelajaran bermakna dan menyenangkan, strategi pembelajaran yang inovatif, berpusat pada siswa, dan berpusat pada siswa sangat disarankan. Namun, dalam kehidupan nyata, masih ada banyak masalah untuk menerapkan strategi tersebut. Ini termasuk kesiapan guru, ketersediaan sarana prasarana, dan keterlibatan siswa dalam proses belajar.

Langkah penting untuk mengetahui sejauh mana strategi pembelajaran telah mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan adalah melakukan evaluasi dan refleksi tentang implementasinya. Evaluasi memberikan gambaran tentang keberhasilan dan kelemahan strategi yang digunakan, dan refleksi membantu guru dan pihak sekolah melakukan perbaikan berkelanjutan. Proses pembelajaran oleh karena itu dapat terus berubah dan menyesuaikan dengan kebutuhan siswa dan dinamika kurikulum yang berlaku.

Melalui makalah ini, penulis berusaha mengkaji tentang maksud, bagaimana proses evaluasi dan refleksi terhadap implementasi strategi pembelajaran di sekolah dasar dilakukan, serta tantangan dan solusi terhadap peningkatan kualitas pembelajaran. Harapannya, kajian ini dapat memberikan kontribusi dalam upaya peningkatan mutu pendidikan dasar di Indonesia.

1.2 Rumusan Masalah

1.2.1 Apa yang dimaksud dengan evaluasi dan refleksi implementasi strategi pembelajaran di SD?

- 1.2.2 Apa tujuan dan manfaat evaluasi dan refleksi implementasi strategi pembelajaran di SD?
- 1.2.3 Bagaimana Langkah-langkah evaluasi dan refleksi implementasi strategi pembelajaran di SD?
- 1.2.4 Bagaimana tantangan yang dihadapi pada saat evaluasi dan refleksi implementasi strategi pembelajaran di SD serta apa solusi yang diberikan?

1.3 Tujuan

- 1.3.1 Untuk mengetahui dimaksud dari evaluasi dan refleksi implementasi strategi pembelajaran di SD.
- 1.3.2 Untuk mengetahui tujuan dan manfaat evaluasi dan refleksi implementasi strategi pembelajaran di SD.
- 1.3.3 Untuk mengetahui bagaimana langkah-langkah evaluasi dan refleksi implementasi strategi pembelajaran di SD.
- 1.3.4 Untuk mengetahui tantangan yang dihadapi pada saat evaluasi dan refleksi implementasi strategi pembelajaran di SD serta apa solusi yang diberikan?

BAB II

PEMBAHASAN

2.1 Pengertian Evaluasi dan Refleksi Implementasi Strategi Pembelajaran

Dalam pendidikan, evaluasi adalah proses sistematis yang bertujuan untuk menilai dan menentukan nilai dari berbagai elemen pembelajaran. Ini dilakukan untuk mengevaluasi seberapa efektif sistem pembelajaran, baik dari segi metode, materi, maupun hasil belajar siswa. Evaluasi dibagi menjadi dua jenis: evaluasi formatif yang dilakukan selama proses pembelajaran dan evaluasi sumatif yang dilakukan di akhir periode pembelajaran. Semua evaluasi harus dilakukan secara berkelanjutan dan menyeluruh dan mencakup semua aspek kognitif, afektif, dan psikomotor siswa. Sedangkan refleksi adalah cara strategi pembelajaran digunakan sangat penting bagi pendidik untuk mengidentifikasi keuntungan dan kekurangan dari proses pengajaran. Evaluasi bukan hanya berfungsi untuk menilai hasil belajar, tetapi juga untuk meningkatkan kualitas pengajaran dan memperbaiki strategi pembelajaran di sekolah. Guru juga perlu berinovasi dalam pengelolaan kelas untuk menciptakan suasana belajar yang menarik dan mendorong keterlibatan aktif siswa (Huljannah, M. 2021).

Evaluasi dan refleksi tentang bagaimana strategi pembelajaran diterapkan di sekolah dasar menunjukkan bahwa evaluasi adalah komponen penting dari proses pembelajaran yang efektif. Evaluasi tidak hanya dapat digunakan untuk mengukur prestasi siswa tetapi juga dapat memberikan umpan balik yang bermanfaat bagi guru untuk membantu mereka meningkatkan strategi pembelajaran mereka. Evaluasi berkelanjutan memungkinkan pendidik untuk mengevaluasi metode yang digunakan dengan baik, menemukan kebutuhan dan tantangan siswa, dan memahami bagaimana siswa berinteraksi dengan pelajaran. Peta konsep, misalnya, telah ditunjukkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan meningkatkan pemahaman dan keterlibatan mereka dalam proses belajar. Peta konsep membantu siswa mengorganisir informasi secara visual, membuatnya lebih mudah untuk menghubungkan ide-ide yang telah mereka pelajari. Sebaliknya, refleksi tentang proses pembelajaran adalah

langkah penting yang memungkinkan guru untuk terus meningkatkan diri. Refleksi mendorong guru untuk berinovasi, mencoba metode baru, dan mengadaptasi strategi yang sesuai dengan karakteristik siswa. Dengan demikian, evaluasi yang tepat dan refleksi yang mendalam tidak hanya memastikan bahwa tujuan pendidikan tercapai secara optimal, tetapi juga memungkinkan guru untuk mengevaluasi keefektifan pendekatan yang digunakan, menyesuaikannya dengan kebutuhan siswa, dan menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan efektif. Hal ini penting untuk menyiapkan generasi yang tidak hanya cerdas secara akademis tetapi juga memiliki keterampilan sosial dan emosional yang baik untuk menghadapi tantangan di masa depan (Khasanah, K. 2019).

Jadi seperti yang sudah dijelaskan refleksi dan evaluasi adalah bagian penting dari pembelajaran di sekolah dasar. Tidak hanya evaluasi dapat digunakan untuk menilai prestasi belajar siswa, tetapi juga dapat membantu guru mengembangkan strategi pengajaran yang lebih baik. Dengan evaluasi yang berkelanjutan, guru dapat menemukan kebutuhan dan kesulitan siswa dan memahami bagaimana mereka berinteraksi dengan materi pelajaran. Sementara itu, refleksi membantu guru mengembangkan dan menyesuaikan metode pembelajaran agar lebih sesuai dengan siswa. Cara efektif untuk meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa adalah dengan menggunakan metode seperti peta konsep. Secara keseluruhan, tujuan pendidikan dapat dicapai dengan baik jika dikombinasikan dengan evaluasi yang tepat dan refleksi yang mendalam. Ini juga akan mempersiapkan siswa dengan keterampilan yang diperlukan untuk masa depan.

2.2 Tujuan dan Manfaat Evaluasi dan Refleksi Implementasi Strategi Pembelajaran di SD

2.2.1. Tujuan dan Manfaat Evaluasi

Secara umum tujuan evaluasi pembelajaran adalah untuk mengetahui keefektifan dan efisiensi sistem pembelajaran secara luas. Sistem pembelajaran dimaksud meliputi: tujuan, materi, metode, media, sumber

belajar, lingkungan maupun sistem penilaian itu sendiri. Selain itu, evaluasi pembelajaran juga ditujukan untuk menilai efektifitas strategi pembelajaran, menilai dan meningkatkan efektifitas program kurikulum, menilai dan meningkatkan efektifitas pembelajaran, membantu belajar peserta didik, mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan peserta didik, serta untuk menyediakan data yang membantu dalam membuat keputusan.

Berikut tujuan umum dan tujuan khusus dalam evaluasi pendidikan:

1. Tujuan Umum :

- a. Untuk mengetahui keefektifan dan efisiensi sistem pembelajaran, baik yang menyangkut tentang tujuan, materi, metode, media, sumber belajar, lingkungan maupun sistem penilaian itu sendiri.
- b. Untuk menghimpun bahan keterangan (data) yang dijadikan sebagai bukti mengenai taraf kemajuan anak didik dalam mengalami proses pendidikan selama jangka waktu tertentu.

2. Tujuan Khusus :

- a. Merangsang kegiatan siswa dalam menempuh program pendidikan. Tanpa evaluasi, tidak mungkin muncul semangat pada diri siswa untuk memperbaiki dan meningkatkan prestasinya masing-masing.
- b. Mencari dan menemukan berbagai faktor penyebab keberhasilan maupun ketidakberhasilan siswa dalam mengikuti program pendidikan, sehingga dapat menemukan jalan keluar.

Manfaat evaluasi di sekolah dasar.

- a. Menilai Keterlibatan Siswa. Evaluasi dapat membantu menilai tingkat keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Ini dapat membantu guru mengidentifikasi strategi yang dapat meningkatkan minat dan partisipasi siswa.
- b. Mengukur Efektivitas Metode Pengajaran. Evaluasi membantu guru mengevaluasi metode pengajaran yang mereka gunakan. Dengan

mengetahui metode yang paling efektif, guru dapat meningkatkan pengajaran mereka untuk mencapai hasil yang lebih baik.

- c. Mendukung Pengambilan Keputusan. Hasil evaluasi dapat digunakan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan di tingkat institusi atau sistem pendidikan. Ini dapat membantu pihak terkait dalam merancang kebijakan dan program pendidikan.
- d. Mengukur Pencapaian Tujuan Pembelajaran. Evaluasi membantu menilai sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai. Dengan menilai hasil belajar, guru dapat menilai efektivitas metode pengajaran dan kurikulum yang digunakan.
- e. Memberikan Umpan Balik. Evaluasi memberikan umpan balik kepada siswa, guru, dan pihak terkait lainnya. Umpan balik ini membantu siswa memahami kekuatan dan kelemahan mereka serta memberikan informasi kepada guru untuk meningkatkan pengajaran mereka.

2.2.2. Tujuan dan Manfaat Refleksi

Dalam proses pembelajaran, refleksi menjadi salah satu elemen penting yang sering kali diabaikan. Padahal, melalui kegiatan refleksi, baik guru maupun siswa dapat meninjau kembali pengalaman belajar yang telah berlangsung. Refleksi bukan sekadar melihat ke belakang, tetapi juga menjadi langkah awal untuk perbaikan dan pengembangan di masa depan. Oleh karena itu, penting untuk memahami tujuan serta manfaat dari refleksi pembelajaran agar proses belajar mengajar dapat berjalan lebih efektif dan bermakna.

1. Tujuan Refleksi Pembelajaran

Berikut ini merupakan beberapa tujuan dilakukannya refleksi pembelajaran, yaitu:

- a. Mengetahui minat para siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran secara nyata.
- b. Melakukan pengukuran penerapan model, metode, strategi, dan teknik pembelajaran terhadap tingkat keberhasilan yang telah dilakukan oleh guru.

- c. Mengidentifikasi dan mengevaluasi apa yang guru telah lakukan dalam penyampaian materi dan penguasaan kelas.
- d. Mengetahui kebutuhan dan keinginan siswa sehingga guru dapat memperbaiki rancangan pembelajaran yang lebih baik untuk pembelajaran berikut-berikutnya.
- e. Memahami respon siswa dalam belajar dan penyampaian materi.
- f. Supaya guru bisa memahami kelemahan atau kekurangan dari sebuah pembelajaran supaya lebih baik untuk guru dan juga murid.
- g. Memahami akurasi sebuah model, metode, strategi, dan teknik pembelajaran yang telah diimplementasikan supaya bisa terus dievaluasi.
- h. Guru bisa membuat kegiatan belajar mengajar yang lebih efektif dalam pembelajaran di kemudian hari.

2. Manfaat Refleksi Pembelajaran

Refleksi pembelajaran Memberikan manfaat bagi guru maupun siswa.
Berikut manfaatnya:

- a. Manfaat bagi guru:
 - 1) Aktivitas refleksi berguna sebagai peninjauan pada kelas atau sebuah kelompok.
 - 2) Berguna untuk menggambarkan situasi dan kondisi dari sebuah kelas, apa yang terjadi pada siswa dan masalah yang mereka temui.
 - 3) Bisa memaksimalkan dan lebih menonjolkan potensi setiap siswa/individu dan sebuah grup.
 - 4) Untuk meningkatkan kegiatan evaluasi terhadap kinerja guru yang berlanjut dan berjenjang.
 - 5) Wadah untuk menjalin komunikasi positif yang bersifat membangun antara siswa dan guru.
 - 6) Guru dapat memetakan siswa sesuai karakter dan daya tangkap mereka yang akan nantinya memudahkan dalam pembagian kelompok, pemberian materi, dan evaluasi belajar.

b. Manfaat bagi siswa:

- 1) Berguna menyalurkan aspirasi siswa dari proses pembelajaran yang sedang berlangsung maupun telah dilakukan.
- 2) Siswa bisa mengungkapkan proses pembelajaran yang telah dilakukan apakah berlangsung dengan baik atau tidak.
- 3) Siswa akan mendapat kepuasan karena bisa mendapatkan sistem belajar yang mereka minati.
- 4) Menjadi ruang ekspresi positif terhadap guru mengenai proses belajar mengajar bagi siswa.

2.3 Langkah-langkah Evaluasi dan Refleksi Implementasi Strategi Pembelajaran di SD

Evaluasi dan refleksi terhadap strategi pembelajaran di Sekolah Dasar (SD) merupakan bagian penting dalam siklus peningkatan mutu pendidikan. Evaluasi bertujuan untuk menilai efektivitas strategi pembelajaran yang telah diterapkan, sementara refleksi memungkinkan guru untuk merenungkan praktik mengajar mereka guna melakukan perbaikan berkelanjutan. Proses ini tidak hanya berfokus pada hasil akhir pembelajaran, tetapi juga mencakup analisis terhadap proses, metode, dan interaksi yang terjadi selama kegiatan belajar mengajar.

2.3.1. Perencanaan Evaluasi

Perencanaan adalah tahap awal dari evaluasi. Perencanaan sangat penting karena akan mempengaruhi tindakan selanjutnya serta keberhasilan proses evaluasi secara keseluruhan. Agar perencanaan evaluasi dapat berguna dalam menentukan tindakan selanjutnya, perencanaan tersebut harus ditulis dengan tepat, rinci, terurai, dan menyeluruh (Zuhroh, dkk. 2022).

Menurut Faisal. (2023), dalam menyusun sebuah perencanaan evaluasi pembelajaran ada beberapa langkah-langkah yaitu menentukan tujuan evaluasi, menyusun kisi-kisi, menyusun soal, uji coba dan analisis soal, dan revisi serta merakit soal.

a. Menentukan tujuan evaluasi

Dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran, guru tentunya memiliki tujuan tertentu yang ingin dicapai. Menurut Habibah dkk. (2024), tujuan evaluasi adalah untuk menentukan sejauh mana program pendidikan tertentu telah selesai, atau sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran telah meningkat. Tujuan evaluasi juga dapat mencakup pemahaman tentang masalah yang dihadapi peserta didik saat mempelajari materi baru. Dengan kata lain, tujuan evaluasi harus disesuaikan dengan jenis evaluasi apa yang dilakukan, seperti formatif, sumatif, diagnostic, penempatan atau seleksi. Dalam menentukan tujuan tersebut guru harus mempertimbangkan juga hasil belajar peserta didik, seperti pemahaman, sikap, dan keterampilan.

b. Menyusun kisi-kisi

Membuat kisi-kisi adalah hal pertama yang harus dilakukan setiap kali akan menyusun sebuah tes dan membuat pertanyaan. Kisi-kisi atau tabel spesifikasi akan membantu memastikan bahwa tes dipersiapkan dengan cara yang secara akurat mencerminkan materi yang tercakup dalam proses belajar mengajar serta keterampilan yang harus dimiliki peserta didik dalam mata pelajaran tertentu (yang sedang dinilai jenis soal yang akan digunakan kemudian dihubungkan dengan tabel spesifikasi atau kisi-kisi soal (Habibah, dkk. 2024).

c. Menyusun Soal

Penyusunan soal merupakan langkah krusial dalam menghasilkan alat ukur atau tes yang berkualitas. Proses ini melibatkan penjabaran indikator menjadi pertanyaan-pertanyaan yang sesuai dengan kisi-kisi dan tujuan pembelajaran. Soal harus jelas, terfokus, serta menggunakan bahasa yang efektif dan tidak ambigu. Dalam praktiknya, guru perlu memahami berbagai bentuk soal seperti pilihan ganda, esai, uraian singkat, dan sebagainya, serta mematuhi kaidah penulisan soal, seperti menghindari unsur SARA, pornografi, atau kalimat negatif ganda. Setelah soal disusun, penting dilakukan penelaahan ulang bersama tim ahli, termasuk ahli bahasa, materi, dan evaluasi, untuk menjamin kualitas soal. Soal yang baik harus didasarkan

pada kurikulum dan materi yang telah diajarkan, serta disusun sesuai teori penulisan soal yang benar. Kemampuan guru dalam menyusun soal sangat memengaruhi efektivitas tes dan keberhasilan peserta didik dalam menjawab soal tersebut.

d. Uji coba dan analisis soal

Setelah soal disusun, langkah berikutnya adalah melakukan uji coba di lapangan untuk mengevaluasi kualitas soal. Tujuannya ialah mengetahui soal mana yang perlu diperbaiki, dibuang, atau layak digunakan. Soal yang baik adalah soal yang telah melalui beberapa kali uji coba dan revisi. Seperti dinyatakan oleh Faisal. (2023), bahwa soal yang baik adalah soal yang sudah mengalami beberapa kali uji-coba dan revisi, yang didasarkan atas analisis empiris dan rasional. Analisis empiris digunakan untuk melihat kelemahan soal secara faktual, seperti tingkat kesukaran, daya pembeda, hingga keterbacaan. Sementara itu, analisis rasional memperbaiki soal berdasarkan penilaian logis.

Dalam melaksanakan uji coba soal, guru perlu memperhatikan beberapa hal penting, yaitu:

- (a) ruangan tes harus terang dan kondusif, serta diberi pengumuman bahwa tes sedang berlangsung;
- (b) tata tertib pelaksanaan harus disusun untuk peserta, guru, pengawas, dan teknis pelaksanaan;
- (c) pengawas mengontrol tes secara ketat tanpa mengganggu, dan peserta yang melanggar dapat dikeluarkan;
- (d) waktu tes harus sesuai dengan jumlah soal agar peserta dapat menyelesaikan dengan baik;
- (e) peserta wajib mematuhi instruksi penguji, dan penguji harus bersikap lugas, adil, serta menciptakan suasana yang kondusif;
- (f) hasil uji coba perlu diolah dan dianalisis untuk mengetahui kelemahan soal yang harus diperbaiki.

Prosedur pengembangan tes yang standar menurut Zainal Arifin (dalam Muntu, 2022) ditempuh melalui beberapa tahapan, dimulai dari proses

meyusun spesifikasi tes, menuliskan soal tesnya, setelah itu butir-butir soal ditelaah, dilakukan uji coba, dianalisis, diperbaiki, disusun secara sistematis, kemudian baru dilaksanakan tes, setelah tes selesai maka akan menghasilkan sebuah skor yang kemudian skor itu ditafsirkan dalam sebuah nilai.

e. Revisi dan merakit soal

Setelah pengujian dan analisis, soal-soal tersebut direvisi berdasarkan tingkat kesulitan dan daya pembeda. Hasilnya, beberapa soal masih memiliki ruang untuk perbaikan bahasa, beberapa soal lainnya memerlukan revisi menyeluruh yang membahas pokok soal (*stem*) dan kemungkinan jawaban (*opsi*), dan beberapa soal harus dihilangkan (Habibah, dkk. 2024). Setelah proses revisi soal dilakukan, guru dapat mulai merakit soal menjadi sebuah alat ukur yang utuh dan terpadu. Dalam tahap ini, penting untuk memperhatikan aspek-aspek yang dapat mempengaruhi validitas skor tes, seperti urutan nomor soal, pengelompokan bentuk soal, dan penataan keseluruhan soal. Bila terdapat soal yang tidak valid berdasarkan hasil uji coba, guru memiliki dua pilihan: membuang soal tersebut jika ada soal lain yang mewakili indikator yang diukur, atau memperbaikinya jika tidak ada soal pengganti (Faisal. 2023).

2.3.2. Pelaksanaan Evaluasi

Tugas-tugas yang terlibat dalam pelaksanaannya termasuk mengumpulkan data, verifikasi data, mengolah dan menganalisis data, menginterpretasikan data, dan membuat Kesimpulan (Hariyanti dan Wutsqa 2020).

a. Pengumpulan data

Pengumpulan data adalah kegiatan mengumpulkan segala informasi dari objek evaluasi (Phafiandita, dkk. 2022) Tujuan dari kegiatan pengumpulan data ini adalah untuk mencapai tujuan penilaian yang telah ditentukan. Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data apakah metode tes atau non-tes-akan menentukan data yang dikumpulkan.

b. Verifikasi data

Menyaring data sebelum memprosesnya lebih lanjut adalah proses verifikasi data. Verifikasi berusaha untuk membedakan antara data yang tidak memuaskan atau yang mungkin menghalangi gambaran yang perlu diperoleh dan data yang membantu memperjelas gambaran tentang peserta didik yang sedang dinilai (Habibah, dkk. 2024).

c. Mengolah dan menganalisis data

Tujuan dari pengolahan dan analisis data adalah untuk memberikan konteks bagi informasi yang dikumpulkan selama upaya penilaian. Prosedur statistik dapat digunakan untuk menangani dan menganalisis data. Beberapa contoh dari pendekatan ini termasuk menghitung rata-rata, standar deviasi, menilai korelasi, dan mengumpulkan dan mengatur data melalui tabel atau diagram grafis (Faisal. 2023).

d. Menginterpretasi dan menarik Kesimpulan

Menganalisis data yang telah terkumpul adalah proses interpretasi. Interpretasi sebenarnya adalah proses menafsirkan secara verbal data yang telah diproses. Jika hasil belajar peserta didik ingin dipahami, kesimpulan dari interpretasi ini adalah nilai mereka. Dalam istilah evaluasi, tugas interpretasi ini disebut dengan tugas penilaian (evaluasi) (Inanna. Dkk, 2021).

2.3.3. Tindak Lanjut Evaluasi

Peserta didik dapat menilai keberhasilan atau kegagalan proses belajar mengajar (PBM) berdasarkan hasil belajar mereka. Keberhasilan maupun kegagalan tersebut tidak dapat diabaikan dan hasil evaluasi perlu diimplementasikan secara nyata melalui tindak lanjut pembelajaran. Salah satu bentuk tindak lanjut yang umum dilakukan adalah melalui kegiatan remediasi dan pengayaan (Sibuea, dalam Habibah, dkk. 2024). Pengayaan ditujukan kepada peserta didik yang memiliki potensi lebih tinggi, dengan memberikan materi tambahan untuk memastikan bahwa kemampuan mereka tidak terabaikan. Sementara itu, remediasi diberikan kepada peserta didik yang belum mencapai tingkat penguasaan minimal. Remediasi tidak sekadar pengulangan materi, melainkan melibatkan analisis mendalam terhadap

kelemahan peserta didik, sehingga guru dapat menentukan metode yang sesuai untuk membantu mereka memahami kembali materi yang belum dikuasai.

Setelah proses remediasi selesai, ujian tinjauan diberikan untuk menilai apakah peserta didik telah menguasai kompetensi yang ditargetkan. Di sisi lain, guru juga perlu menindaklanjuti hasil evaluasi dengan refleksi terhadap proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Jika ditemukan kesalahan dalam perencanaan atau pelaksanaan, guru perlu melakukan revisi untuk memperbaikinya (Sinaga, 2019). Evaluator pun perlu mempertimbangkan langkah-langkah untuk mencegah kesalahan serupa di masa depan dan tidak mengabaikan keberhasilan yang telah dicapai jika tidak ditemukan kekurangan dalam pelaksanaan pembelajaran.

Dengan menerapkan langkah-langkah evaluasi dan refleksi secara sistematis, guru di SD dapat terus meningkatkan efektivitas strategi pembelajaran mereka, sehingga mampu menciptakan lingkungan belajar yang lebih adaptif, inklusif, dan berorientasi pada kebutuhan peserta didik.

2.3.4. Langkah Refleksi

Kegiatan refleksi merupakan bagian penting dalam upaya peningkatan profesionalisme guru dan kualitas pembelajaran. Refleksi mencakup lima kegiatan utama, yaitu analisis, sintesis, interpretasi, penjelasan, dan kesimpulan. Pada tahap analisis, guru mengidentifikasi berbagai aspek pembelajaran seperti efektivitas metode, keterlibatan siswa, dan capaian tujuan pembelajaran. Kemudian, hasil analisis tersebut disintesis menjadi pemahaman yang menyeluruh untuk melihat pola atau hubungan antar faktor yang memengaruhi pembelajaran. Selanjutnya, guru melakukan interpretasi terhadap hasil sintesis dengan memberikan makna pada data yang diperoleh, misalnya dengan mengaitkan rendahnya partisipasi siswa dengan metode pembelajaran yang kurang variatif. Tahap berikutnya adalah penjelasan, di mana guru merumuskan faktor-faktor yang secara logis menjelaskan kekuatan dan kelemahan proses pembelajaran. Terakhir, guru menyusun kesimpulan yang dapat digunakan sebagai dasar perencanaan perbaikan dalam kegiatan

pembelajaran selanjutnya. Dengan melakukan refleksi secara sistematis, guru dapat memperbaiki strategi mengajar dan meningkatkan kualitas hasil belajar siswa. Hasil dari refleksi ini juga dapat dijadikan sebagai acuan dalam pengembangan profesional guru secara berkelanjutan (Zepeda, 2012).

2.4 Tantangan dan Solusi Evaluasi dan Refleksi Implementasi Strategi Pembelajaran di SD

2.5.1 Tantangan Evaluasi dan Refleksi

Guru seringkali menghadapi berbagai tantangan, hal ini mempengaruhi kemampuan mereka dalam menerapkan strategi pembelajaran yang efektif di kelas. Berikut ini adalah tantangan- tantangan yang dihadapi guru dalam mengimplementasikan strategi pembelajaran, yaitu sebagai berikut;

1. Keterbatasan Sumber Daya dalam Mengimplementasikan Strategi Pembelajaran.

Keterbatasan sumber daya dapat kita lihat dari beberapa hal, seperti guru mungkin tidak memiliki cukup buku pelajaran, akses terbatas pada teknologi, atau sarana belajar yang tidak memadai. Dengan adanya keterbatasan ini akan membuat proses pembelajaran menjadi terhambat karena guru mengalami kesulitan untuk mengerjakan pelajaran dengan cara yang menarik dan juga inovatif.

2. Tantangan Tekanan Waktu dalam Mengimplementasikan Strategi Pembelajaran.

Menurut Saphier, King & D'Agostino (2008), waktu yang terbatas itu seringkali menjadi penghambat, karena dengan adanya keterbatasan waktu guru dibuat terburu-buru dalam menyusun rencana pembelajaran, hal ini mempengaruhi kualitas pembelajaran yang diberikan kepada peserta didik. Dalam situasi seperti ini guru merasa tertekan untuk menyelesaikan semua materi pembelajaran dalam waktu yang terbatas. Pada saat guru merasa terburu-buru, mereka cenderung kurang memperhatikan respons dan juga partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran.

3. Kurangnya Keterlibatan Peserta Didik.

Hal ini seringkali menjadi tantangan dalam mengimplementasikan strategi pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Kurangnya keterlibatan peserta didik dapat menghambat efektivitas pembelajaran dan dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Menurut Hattie (2009), tingkat keterlibatan peserta didik itu sangat berdampak besar terhadap efektivitas pembelajaran. Apabila peserta didik kurang aktif dalam proses pembelajaran, maka tujuan pembelajaran akan sulit tercapai.

2.5.2 Solusi dari Tantangan Evaluasi dan Refleksi

Solusi yang dapat dilakukan atas tantangan yang dihadapi oleh guru yaitu:

- 1) Keterbatasan Sumber Daya, solusi yang dapat dilakukan atas tantangan ini yaitu:
 - a. Apabila masalahnya dalam keterbatasan buku pelajaran, guru dapat mencari sumber belajar alternatif lainnya seperti artikel online, jurnal, atau pun video pembelajaran;
 - b. Kolaborasi dengan guru-guru lain juga dapat membantu dalam hal berbagi materi pembelajaran;
 - c. Akses terhadap teknologi, ini juga penting untuk dilakukan. Walaupun tidak semua guru memiliki akses terhadap teknologi yang canggih, mereka bisa memanfaatkan apa yang sudah ada di sekolah, seperti dengan menggunakan proyektor maupun computer dalam mendukung proses pembelajaran;
 - d. Sarana pembelajaran yang terbatas juga bisa menjadi masalah. Akan tetapi, guru bisa memanfaatkan bahan-bahan dilingkungan sekolah untuk dijadikan sesuatu yang bisa mendukung proses pembelajaran. Kemampuan ini perlu dimiliki oleh seorang guru untuk improvisasi agar pembelajaran tetap efektif meskipun dengan sarana yang terbatas.

2) Tantangan Tekanan Waktu, solusi yang dapat dilakukan yaitu:

- a. Seorang guru perlu memiliki keterampilan dalam manajemen waktu yang baik dan juga perlu memiliki kemampuan dalam mengatur prioritas untuk merancang pembelajaran;
- b. Guru juga harus bisa mengelola waktu dengan efisien, membuat rancangan pembelajaran secara matang serta memprioritaskan aktivitas yang dapat mendukung tercapainya tujuan pembelajaran. Dengan begitu guru akan mampu mengatasi tantangan yang diakibatkan oleh Tekanan Waktu, hal ini juga bisa menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna bagi peserta didik.

3) Kurangnya Keterlibatan Peserta Didik, solusi yang dapat dilakukan yaitu:

- a. Guru dapat menggunakan cara pendekatan yang bersifat interaktif dan juga kolaboratif, untuk meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran. Misalnya guru menggunakan metode pembelajaran aktif seperti berdiskusi,, proyek kolaboratif, atau simulasi untuk meningkatkan keterlibatan peserta didik;
- b. Perlunya memperhatikan kebutuhan individual peserta didik dan menciptakan pembelajaran yang relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka. Dengan melakukan hal ini, peserta didik akan merasa lebih terlibat dan juga termotivasi untuk belajar.

2.5 Keterkaitan Video Pembelajaran dengan Modul Ajar dan Materi Evaluasi dan Refleksi Implementasi Strategi Pembelajaran di SD

Keterkaitan video pembelajaran dengan modul ajar pendidikan pancasila kelas 6 yaitu, pada modul terdapat implementasi sila sila dalam pancasila, salah satunya sila ke 4 "Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmad kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan" dalam kehidupan sehari-hari yang dimana sila kerakyatan yang dipimpin oleh hikmad kebijaksanaan dalam permusyawaratan/ perwakilan mengajarkan pentingnya saling berkomunikasi, perlunya memberi kesempatan pada semua orang untuk

terlibat dalam berbagai kegiatan bersama, saling menghormati pendapat, dan menghargai kemampuan dan karya semua orang yang berbeda-beda. Dimana sama seperti ibu guru di video pembelajaran yang memberi kesempatan siswinya untuk berpendapat dan menghargai pendapat dari siswi yang merasa kurang dalam proses pembelajaran, yang dibuktikan dengan guru tersebut melakukan evaluasi dan refleksi dalam proses pembelajaran sehingga mengubah metode pembelajaran guru yang sesuai dengan peserta didik, sehingga dengan strategi ini dapat mengoptimalkan proses belajar dan pembelajaran.

Dalam Video animasi menampilkan cerita seorang siswi yang mendapatkan nilai rendah kemudian berkonsultasi kepada guru, mencerminkan pentingnya evaluasi dan refleksi dalam proses pembelajaran. Evaluasi tidak hanya berfungsi untuk mengukur hasil belajar siswa, tetapi juga sebagai alat diagnostik untuk mengidentifikasi kesulitan belajar dan efektivitas strategi pengajaran yang digunakan oleh guru. Dalam konteks Sekolah Dasar (SD), evaluasi formatif memiliki peran penting untuk menyesuaikan metode pengajaran dengan kebutuhan siswa. Kisah dalam video menunjukkan bagaimana seorang guru melakukan refleksi terhadap proses mengajarnya, menyadari adanya kekurangan, dan berinisiatif untuk memperbaiki pendekatan yang digunakan. Hal ini menggambarkan praktik refleksi yang ideal, di mana guru secara sadar mengevaluasi kinerjanya demi peningkatan mutu pembelajaran. Sementara itu, siswi yang menambah kegiatan belajar melalui les privat juga memperlihatkan respons aktif terhadap hasil evaluasi yang diterimanya. Dengan demikian, video ini menggambarkan sinergi antara evaluasi dan refleksi sebagai proses berkelanjutan yang harus diterapkan dalam strategi pembelajaran di SD untuk mencapai tujuan pembelajaran yang lebih optimal.

BAB III

PENUTUP

3.1 Kesimpulan

Evaluasi dan refleksi merupakan dua komponen krusial dalam proses peningkatan kualitas pembelajaran di Sekolah Dasar. Evaluasi berfungsi untuk menilai efektivitas strategi pembelajaran yang digunakan, mengukur pencapaian tujuan pembelajaran, serta memberikan umpan balik bagi guru dan siswa. Sementara itu, refleksi menjadi sarana introspeksi bagi guru untuk memahami kelebihan dan kekurangan strategi pembelajaran yang telah diterapkan, serta memperbaikinya untuk pembelajaran selanjutnya. Melalui langkah-langkah sistematis seperti perencanaan, pelaksanaan, analisis data, dan tindak lanjut, guru dapat mengambil keputusan yang tepat dalam menyusun strategi yang lebih adaptif dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Kendala seperti keterbatasan sumber daya, tekanan waktu, dan kurangnya keterlibatan siswa tetap menjadi tantangan yang harus dihadapi, namun dengan kreativitas, kolaborasi, dan inovasi, guru dapat menemukan solusi efektif untuk mengatasinya. Dengan demikian, evaluasi dan refleksi tidak hanya berkontribusi pada pencapaian tujuan pembelajaran, tetapi juga mendukung peningkatan profesionalisme guru dan mutu pendidikan dasar secara menyeluruh.

3.2 Saran

Makalah ini tentunya masih memiliki kekurangan ataupun kesalahan penulisan baik dilakukan secara sengaja ataupun tidak sengaja. Oleh karena itu, kami sebagai penyusun makalah ini menerima kritik dan saran dari pembaca untuk meningkatkan kualitas makalah kami kedepannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Faisal, A. 2023. Kompetensi Guru Dalam Menyusun Perencanaan Evaluasi Pembelajaran. *Darussalam*. 23(02).
- Habibah, N., Aulia, C. N., & Widyanti, E. 2024. Analisis langkah-langkah evaluasi dalam proses belajar mengajar. *QOUBA: Jurnal Pendidikan*. 1(1), 29-39.
- Harahap, D., Silalahi, D., Hutagalung, E., Purba, M., & Tansliova, L. (2024). Analisis tantangan dan solusi guru dalam implementasi strategi pembelajaran. *Qistina: Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 3(1), 778-782
- Hariyanti, F., & Wutsqa, D. U. 2020. Pengembangan perangkat pembelajaran statistika dan peluang untuk mengembangkan statistical literacy siswa SMP. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*. 7(1), 46-58.
- Huljannah, M. (2021). Pentingnya proses evaluasi dalam pembelajaran Di sekolah dasar. *Educator (Directory of Elementary Education Journal)*, 2(2), 164-180.
- Inanna, I., RAHMATULLAH, R., & Hasan, M. (2021). Evaluasi pembelajaran: teori dan praktek.
- Khasanah, K. (2019). Peta konsep sebagai strategi meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Edutraind: Jurnal Pendidikan Dan Pelatihan*, 3(2), 152-164.
- Magdalena, I., Ramadanti, S., Ramdhan, S. N., & Luftiyah, V. (2023). Konsep Dasar Evaluasi Pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri Gintung I Kecamatan Sukadiri. *Masaliq*, 3 (5), 729–740.
- Muntu, N. 2022. Evaluasi pembelajaran PAI dan budi pekerti pada MTs dan SMP di Kota Bitung. *Journal of Islamic Education Policy*. 7(2).
- Naftalika, P. (2024, Januari 29). Manfaat evaluasi pembelajaran. *Kompasiana*.

- Phafiandita, A. N., Permadani, A., Pradani, A. S., & Wahyudi, M. I. 2022. Urgensi evaluasi pembelajaran di kelas. *JIRA: Jurnal Inovasi Dan Riset Akademik*. 3(2), 111-121.
- Sinaga, D. (2019). Evaluasi Program Pendidikan.
- Supini, E. (2022, Februari 25). Refleksi pembelajaran: Tujuan, manfaat, dan contohnya. KejarCita.
- Zepeda, S. J. (2012). *The Reflective Educator's Guide to Professional Development: Coaching Inquiry-Oriented Learning Communities*. Routledge.
- ZUHRO, I. N., & Sahlan, M. 2022. Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Anak Berkebutuhan Khusus. *PESAT*. 8(1), 71-84.